

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG

Penulis : 1. Muthia Ambarani (2413053110)
2. Melisa Rahmadini (2413053111)
3. Intan Salshabila (2413053113)
4. Muhammad Dzaky F. (2413053132)
5. Gilang Yudhistira (2413053136)
6. Talitha Syarif (2413053143)

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran

Dosen Pengampu : 1. Dr. Riswanti Rini, M.Si.
2. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

17 APRIL 2025

PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung”.

Makalah ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini. Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya.

Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini. Akhir kata kami berharap semoga makalah yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung” ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Metro, 17 April 2025

Kelompok 7

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Strategi Pembelajaran Langsung.....	3
2.2 Strategi Pembelajaran Tidak Langsung.....	7
BAB III PENUTUP	15
3.1 Simpulan	15
3.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar yang sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, strategi pembelajaran berperan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan juga efisien. Strategi ini mencakup perencanaan yang melibatkan metode, pendekatan, dan teknik yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Dua strategi pembelajaran yang umum diterapkan di berbagai tingkat pendidikan adalah strategi pembelajaran langsung (direct instruction) dan strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction). Strategi pembelajaran langsung lebih fokus pada peran guru dan sangat efektif dalam menyampaikan pengetahuan faktual serta keterampilan prosedural dengan cara yang sistematis. Di sisi lain, strategi pembelajaran tidak langsung lebih menekankan keterlibatan aktif siswa, kemandirian dalam belajar, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pemilihan strategi yang tepat sangatlah penting, terutama di jenjang pendidikan dasar seperti kelas 1 SD, yang memerlukan keseimbangan antara penyampaian materi secara langsung dan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi. Oleh karena itu, penting bagi calon pendidik serta pendidik untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kelebihan, kekurangan, dan penerapan kedua strategi ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran langsung? dan bagaimana penerapannya dalam modul ajar kelas 1?
2. Apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran tidak langsung? dan bagaimana penerapannya dalam modul ajar kelas 1?

1.3 Tujuan

1. Dapat mengetahui dan memahami strategi pembelajaran langsung dan penerapannya dalam modul ajar kelas 1.
2. Dapat mengetahui dan memahami strategi pembelajaran tidak langsung dan penerapannya dalam modul ajar kelas 1.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Strategi Pembelajaran Langsung

Pendekatan langsung adalah metode pembelajaran yang secara eksplisit mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dengan guru sebagai sumber utama informasi dan pengendali utama proses pembelajaran. Strategi ini bersifat deduktif, artinya dimulai dari penyampaian konsep atau prinsip umum kemudian diterapkan pada contoh-contoh khusus.

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak, pendekatan ini bukan hanya sekadar berpusat pada guru, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pengarahan yang sistematis. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendemonstrasikan keterampilan, memberikan latihan terbimbing, dan mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung. Killen menyebut bahwa pendekatan langsung merupakan strategi ekspositori, yaitu transfer pengetahuan dari guru kepada siswa melalui metode seperti ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan ini efektif untuk menyampaikan pengetahuan faktual dan keterampilan prosedural, yang menuntut penguasaan secara bertahap dan jelas. Materi biasanya dipecah menjadi bagian-bagian kecil dan disampaikan secara bertahap, memungkinkan siswa untuk mengikuti setiap langkah pembelajaran secara logis dan terstruktur.

❖ Tujuan utama dari pendekatan langsung adalah:

1. Menyampaikan informasi atau keterampilan secara sistematis dan bertahap, sehingga siswa dapat menguasai materi secara efektif.
2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat prosedural maupun deklaratif.
3. Memberikan penguatan dan koreksi secara langsung dari guru kepada siswa.
4. Menciptakan pembelajaran yang terstruktur, terutama dalam situasi yang memerlukan penguasaan materi dalam waktu terbatas.

❖ Ciri-ciri pendekatan langsung yaitu:

1. Pengalaman pendidikan dipengaruhi oleh perilaku instruktur, sehingga diperlukan struktur administrasi dan suasana pembelajaran yang sesuai agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif.
2. Sebagai pembentuk kondisi, instruktur memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan di dalam kelas. Terdapat tujuan pembelajaran dan pengaruh model terhadap siswa termasuk sistem evaluasi pembelajaran.
3. Memusatkan perhatian pada luasnya konten yang disajikan dibandingkan dengan pengalaman yang berkembang.
4. Menyajikan materi yang berasal dari pengajar.

❖ Tahapan pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung (Direct Instruction) adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Langkah awal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka agar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru dapat menyampaikan tujuan kepada siswa melalui rangkuman rencana pembelajaran, dengan cara menuliskannya di papan tulis atau memasang informasi tertulis di papan bulletin. Informasi tersebut seharusnya mencakup tahapan-tahapan pembelajaran, isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Kegiatan ini dirancang untuk menarik minat siswa, memfokuskan perhatian mereka pada pokok bahasan yang akan dibahas, serta mengingatkan mereka tentang pengetahuan yang telah mereka miliki dan relevansinya dengan topik yang akan dipelajari.

b. Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan

Guru harus mampu mendemonstrasikan keterampilan dengan tepat dan menyampaikan informasi secara bertahap. Kunci keberhasilan dalam tahap ini terletak pada kemampuan menyajikan informasi dengan sejelas mungkin, sambil mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Pada fase ini, guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik itu konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat dilakukan melalui

beberapa cara: (1) membagi materi menjadi langkah-langkah kecil, sehingga siswa dapat memahaminya dalam waktu yang relatif singkat; (2) memberikan contoh-contoh konsep; (3) melakukan pemodelan atau peragaan keterampilan melalui demonstrasi atau penjelasan tahapan kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan kembali hal-hal yang dianggap sulit.

c. Membimbing Pelatihan

Dalam proses bimbingan pelatihan, guru mengajukan serangkaian pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa serta mengoreksi kesalahan konsep yang mungkin terjadi. Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari. Latihan yang disertai bimbingan ini juga memudahkan guru dalam menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dalam fase ini, peran guru adalah memantau perkembangan siswa dan memberikan arahan ketika diperlukan.

d. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dengan cara memberikan kuis terbaru. Selanjutnya, guru membuka ruang untuk diskusi agar siswa dapat berbagi pandangan. Selain itu, guru memberikan tinjauan terhadap tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap respon yang benar, serta mengulang keterampilan yang diperlukan jika dianggap perlu.

e. Memberikan Kesempatan untuk Latihan Lanjutan dan Penerapan Konsep

Menurut Majid (2006), guru memiliki peran penting dalam menyediakan tugas-tugas mandiri yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga dapat memfasilitasi pelatihan lanjutan yang dirancang khusus untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang lebih kompleks di kehidupan sehari-hari.

Jadi dalam pembelajaran langsung, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama, di tahap orientasi, guru memberikan kerangka

pembelajaran dan memperkenalkan materi yang akan dibahas. Selanjutnya, pada tahap presentasi, guru menyampaikan materi pelajaran, baik berupa konsep maupun keterampilan. Setelah itu, pada tahap latihan terstruktur, guru membimbing siswa untuk melakukan latihan-latihan dan memberikan umpan balik. Di tahap latihan terbimbing, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep atau keterampilan dengan arahan dari guru. Terakhir, pada tahap latihan mandiri, siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, asalkan mereka telah menguasai sekitar 85-90% dari langkah-langkah pengerjaan tugas.

❖ **Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Langsung**

Pendekatan pembelajaran langsung memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Guru dapat mengontrol isi materi dan urutan informasi yang disampaikan kepada siswa, sehingga membantu siswa tetap fokus pada pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.
2. Pendekatan ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang jelas, bahkan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah.
3. Pendekatan ini dapat diterapkan untuk membangun pemahaman dalam bidang studi tertentu, di mana guru dapat menunjukkan cara memahami suatu permasalahan, menganalisis informasi, dan menghasilkan pengetahuan.
4. Pendekatan ini menekankan pada kegiatan mendengarkan melalui ceramah dan pengamatan melalui demonstrasi, yang sangat membantu siswa yang belajar dengan cara tersebut.
5. Siswa dapat dengan jelas mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
6. Waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelola dengan ketat.

Selain itu, adapun beberapa kekurangan yang dapat ditemukan dalam pendekatan pembelajaran langsung:

1. Guru memegang peranan sentral dalam pendekatan ini, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada citra guru. Jika guru tidak menunjukkan kesiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, antusiasme, dan pendekatan yang terstruktur, siswa cenderung menjadi bosan, kehilangan perhatian, dan proses pembelajaran dapat terhambat.
2. Pendekatan ini juga sangat bergantung pada gaya komunikasi guru.
3. Ketika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, pendekatan pembelajaran langsung mungkin tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
4. Demonstrasi dalam pendekatan ini sangat tergantung pada keterampilan pengamatan siswa.

❖ **Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar**

Pendekatan pembelajaran langsung untuk siswa kelas 1 SD dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terstruktur. Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan cara yang sederhana, seperti mengenal dan menulis huruf A. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan cara menulis huruf tersebut dengan jelas dan perlahan menggunakan papan tulis atau media visual. Setelah itu, siswa diajak untuk berlatih menulis huruf A secara terbimbing, di mana guru memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk berlatih menulis secara mandiri, sementara guru memantau dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Proses diakhiri dengan memberikan umpan balik positif serta evaluasi singkat untuk memastikan pemahaman siswa. Dengan cara ini, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan menulis huruf dengan baik.

2.2 Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung merupakan metode pengajaran yang lebih fokus atau lebih berpusat pada siswa, pendekatan tidak langsung ini juga dikenal sebagai metode pembelajaran inkuiri, yang berusaha membangun dasar-dasar pemikiran ilmiah dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran ini, siswa

cenderung lebih banyak belajar secara mandiri, serta mengasah kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah, di mana mereka ditempatkan sebagai subjek belajar. Lang dan Evans (2006:368) menjelaskan bahwa terdapat berbagai model pembelajaran yang memiliki kedekatan makna dan pengertian dengan pembelajaran tidak langsung. Model-model tersebut antara lain adalah: 1) inkuiri; 2) induktif; 3) pemecahan masalah; 4) penelitian tindakan (action research); 5) pengambilan keputusan; 6) penemuan; 7) investigasi; 8) eksplorasi; dan 9) eksperimen.

Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses berpikir matematis siswa, yang meliputi kegiatan mengajukan pertanyaan terbuka yang dapat memicu ide dalam diri siswa, menangkap inti jawaban atau diskusi siswa yang dapat membantu mereka untuk menganalisis permasalahan dengan lebih cermat, menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang muncul, mengaitkan ide-ide yang disampaikan siswa serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk menyelesaikan masalah, dan menggunakan jeda waktu untuk memberikan kesempatan bagi siswa berpikir dan memberikan penjelasan.

❖ Tujuan dan Karakteristik Umum Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

- Guru tidak menjadi pusat informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator.
- Siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui proses berpikir, diskusi, dan eksplorasi.
- Siswa aktif dan mandiri, maksudnya siswa menjadi pusat kegiatan belajar.
- Guru sebagai fasilitator, jadi guru hanya mendampingi dan memberi arahan seperlunya.
- Belajar berbasis penemuan, jadi siswa dilatih untuk menemukan konsep atau informasi secara mandiri.
- Menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, misalnya analisis, evaluasi, dan sintesis.
- Metode beragam, kita bisa menggunakan metode diskusi, inkuiri, simulasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah.

❖ Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

- a. Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar bukan hanya sekedar menerima informasi.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.
- d. Berorientasi kepada siswa, maksudnya pembelajaran dan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan potensi individu siswa.

❖ Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

1. Persiapan Pembelajaran

Guru menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi siswa, merancang kegiatan yang merangsang rasa ingin tahu, dan menyusun pertanyaan terbuka untuk memancing ide-ide siswa.

2. Pengajuan Pertanyaan Terbuka

Guru mengajukan pertanyaan yang tidak mengarahkan siswa pada satu jawaban, melainkan mendorong mereka berpikir kritis dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan.

3. Observasi dan Investigasi

Siswa melakukan pengamatan dan penyelidikan secara aktif untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik.

4. Analisis Data

Siswa menganalisis hasil observasi guna menemukan pola, hubungan, dan makna, sehingga melatih kemampuan berpikir analitis dan kritis.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, siswa merumuskan kesimpulan secara mandiri untuk memperkuat pemahaman konseptual mereka.

6. Pengaitan Ide

Guru membantu siswa menghubungkan ide-ide yang muncul selama pembelajaran agar tercipta pemahaman yang utuh dan terintegrasi.

7. Diskusi dan Berbagi

Siswa berdiskusi dan saling berbagi temuan, sehingga terjadi pertukaran gagasan yang memperluas sudut pandang dan pemahaman.

8. Pencarian Solusi Alternatif

Siswa didorong mencari berbagai solusi atas masalah yang dibahas, guna melatih kreativitas dan fleksibilitas berpikir.

9. Waktu Tunggu dan Umpan Balik

Guru memberi waktu refleksi dan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memahami dan menyempurnakan pemikirannya.

❖ Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Kelebihan dari strategi pembelajaran tidak langsung, yakni sebagai berikut:

1. Mendorong ketertarikan dan keingintahuan serta meningkatkan kreativitas peserta didik. Memungkinkan mereka untuk berinovasi dalam proses belajar.
2. Peserta didik dituntut untuk memperoleh dan memahami informasi secara mandiri, yang secara otomatis melatih kemampuan mereka.
3. Motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, karena mereka harus berusaha mencari informasi sendiri dengan bimbingan guru.
4. Strategi ini dapat mendorong keaktifan peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik akan cenderung lebih mudah mengingat informasi yang mereka peroleh, karena mereka sendiri yang menemukannya.
6. Strategi pembelajaran tidak langsung dapat menumbuhkan ketertarikan dan rasa penasaran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa kekurangan yang dapat ditemukan dalam strategi pembelajaran tidak langsung:

1. Proses pemahaman peserta didik mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama.

2. Peserta didik dapat kehilangan arah karena pengawasan guru yang kurang ketat.
3. Hasil dari pembelajaran dengan strategi ini sulit untuk diprediksi, mengingat kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda.
4. Metode ini kurang cocok untuk pembelajaran yang memerlukan penyajian informasi secara rinci.
5. Strategi ini juga tidak ideal untuk pembelajaran yang berfokus pada penghafalan.

❖ Penerapan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung di Sekolah Dasar

Pendekatan pembelajaran tidak langsung dalam modul ajar untuk kelas 1 SD dapat diterapkan dengan cara di mana guru berperan sebagai fasilitator. Dalam peran ini, guru mendorong siswa untuk aktif mengamati, berdiskusi, dan bereksplorasi demi menemukan konsep-konsep mereka sendiri. Sebagai contoh, dalam pelajaran mengenali huruf dan bunyi huruf 'l', guru dapat menyediakan kartu bergambar berbagai binatang yang namanya diawali dengan huruf 'l', lalu mengundang siswa untuk mengamati dan menyebutkan nama-nama binatang tersebut tanpa memberikan penjelasan langsung.

Untuk merangsang pemikiran siswa, guru bisa mengajukan pertanyaan terbuka, seperti “Apa bunyi awal pada kata laba-laba?” Ini akan mendorong siswa untuk berpikir dan berdiskusi bersama tentang pola bunyi huruf 'l'. Setelah itu, siswa diajak untuk menggambar pengalaman bermain mereka secara terurut, yang merupakan cara yang baik untuk melatih kemampuan berpikir sistematis dan mengekspresikan pemahaman secara visual.

Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang aktif dan menyenangkan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan kreativitas mereka. Di sisi lain, guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung proses belajar tanpa memberikan jawaban langsung, sehingga pengalaman pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berfokus pada siswa.

Tabel perbandingan antara pendekatan langsung dan tidak langsung

Aspek	Pendekatan Langsung	Pendekatan Tidak Langsung
Fokus	Guru aktif mengajar	Siswa aktif belajar
Metode	Ceramah, demonstrasi, latihan	Diskusi eksperimen proyek
Peran Guru	Pusat informasi dan pengarah	Fasilitator dan pembimbing
Peran Siswa	Menerima dan meniru	Mengeksplorasi dan membangun pemahaman sendiri
Cocok untuk	Materi dasar fakta dan keterampilan teknis	Pemahaman konsep berfikir kritis dan kreatif
Keunggulan	Efisien terstruktur hasil cepat	Meningkatkan daya pikir partisipasi dan motivasi
Kelemahan	Siswa cenderung pasif	Proses lebih lama butuh kesiapan siswa

❖ Situasi yang efektif untuk pendekatan langsung dan tidak langsung

Pendekatan pembelajaran langsung (direct instruction) dan tidak langsung (indirect instruction) memiliki karakteristik, keunggulan, serta fungsi yang berbeda, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.

Pendekatan Langsung lebih efektif digunakan ketika:

- Siswa belum pernah belajar materi tersebut, jadi butuh penjelasan langkah demi langkah dari guru.
- Materi yang diajarkan bersifat faktual atau teknis, seperti rumus matematika, teknik olahraga, atau prosedur laboratorium.
- Siswa perlu menguasai dasar dulu sebelum masuk ke tahap eksplorasi.
- Akan ada ujian yang fokus pada hafalan, penghitungan, atau keterampilan tertentu.
- Waktu terbatas, sehingga guru harus menyampaikan materi dengan efisien dan cepat.

- Siswa belum terbiasa belajar mandiri atau belum mampu mengelola diskusi dan kerja kelompok secara efektif.
- Contoh: Mengajarkan teknik menggiring bola, rumus luas bangun datar, atau menyusun kalimat langsung dalam Bahasa Indonesia.

Pendekatan Tidak Langsung lebih sesuai ketika:

- Tujuan pembelajaran yang mengembangkan pemikiran kritis, reflektif, atau kreatif.
- Materi pelajaran memberi ruang untuk diskusi, penalaran, atau eksplorasi ide.
- Siswa sudah punya bekal pengetahuan dasar dan siap belajar lebih mandiri.
- Kelas berisi siswa yang aktif, suka bertanya, dan senang berdiskusi.
- Guru ingin membangun kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.
- Pembelajaran melibatkan nilai, pemaknaan, atau sudut pandang personal, seperti pelajaran PPKn, Pendidikan Agama, atau IPS.
- Contoh: Diskusi kisah sahabat nabi, eksperimen IPA, pemecahan masalah dalam Matematika terbuka, atau proyek kelompok membuat karya seni.

❖ Keterkaitan Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung dengan Modul Ajar Bab 1 Bahasa Indonesia Kelas I SD

Dalam proses belajar mengajar, guru bisa menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh siswa. Dua strategi yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Strategi ini juga bisa kita temukan penerapannya dalam Modul Ajar Bab 1 Bahasa Indonesia kelas 1 SD yang berjudul "Bunyi Apa?".

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi di mana guru menjadi pusat pembelajaran. Guru menjelaskan materi secara langsung, memberi contoh,

lalu siswa menirukan atau mengerjakan sesuai petunjuk. Dalam modul ajar ini, strategi pembelajaran langsung terlihat pada beberapa kegiatan, seperti:

- Guru membacakan cerita berjudul “Duk! Duk!” sambil menunjuk kata per kata.
- Guru mengenalkan huruf ‘B’ dan suku kata seperti ‘ba-’, ‘bi-’, ‘bu-’ kepada siswa.
- Kegiatan menulis huruf ‘B’ dan ‘b’, serta latihan membaca kartu kata dilakukan secara bertahap, dari guru memberi contoh, hingga siswa mencoba sendiri.

Strategi ini cocok untuk anak kelas 1 SD karena mereka masih butuh bimbingan langsung dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan menulis.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Berbeda dari yang langsung, strategi pembelajaran tidak langsung membuat siswa lebih aktif dan menemukan sendiri pembelajarannya melalui kegiatan mengamati, mendiskusikan, atau mengalami langsung. Dalam modul ini, contohnya adalah:

- Guru mengajak siswa berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengenal bunyi-bunyian.
- Siswa diminta mendengarkan bunyi di lingkungan sekitar dan mendiskusikannya bersama teman.
- Orang tua juga dilibatkan untuk mengajak anak mendengar bunyi-bunyi di rumah dan mencatatnya.
- Kegiatan ini membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung dan diskusi, bukan hanya menerima penjelasan dari guru saja.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Strategi pembelajaran langsung (direct instruction) merupakan pendekatan yang menekankan peran aktif guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan konsep atau keterampilan yang bersifat teknis dan faktual. Keunggulan dari strategi ini terletak pada efisiensi waktu dan kejelasan penyampaian materi. Namun, ada juga kekurangan, yaitu kurangnya dorongan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Di sisi lain, strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction) lebih mengedepankan keaktifan dan kemandirian siswa dalam menemukan pengetahuan melalui observasi, eksplorasi, dan diskusi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meskipun memerlukan waktu lebih lama dan kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri. Pemilihan strategi pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik. Pendekatan langsung lebih cocok untuk materi dasar, sementara pendekatan tidak langsung lebih sesuai untuk pengembangan konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3.2 Saran

Bagi para guru dan calon pendidik, pemahaman akan karakteristik masing-masing strategi pembelajaran sangat penting. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih dan menerapkan strategi tersebut dengan tepat sesuai dengan konteks pembelajaran yang dihadapi. Institusi pendidikan juga dianjurkan untuk mengadakan pelatihan mengenai penerapan berbagai strategi pembelajaran. Dengan demikian, para guru akan memperoleh fleksibilitas yang diperlukan untuk merancang proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2023). Implementasi model pembelajaran pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK materi gerak spesifik permainan bola basket di kelas VII-G semester 1 SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69-82.
- Dr. (Cdt) Agus Jayadi, M.Pd, D., & Syafrimen, M.Ed, Ph.D, D. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Penerbit EDU PUSTAKA (Anggota IKAPI).
- Firmansyah, A. A. (2016). *Perbandingan model pembelajaran langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar dribble bola basket*. Jurnal Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Surabaya.
- Islamic, E. (2019). *Strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung*.
- Lubis, K. N., Sari, N., & Gusmaneli. (2023). *Konsep dasar strategi pembelajaran langsung (direct instruction)*. Jurnal Guruku, Politeknik Kampar.
- Setiawan, H. R. (2024). *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*. umsu press.
- Sofiana, K. A. (2021). *Pengaruh model pembelajaran langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi fisika*. Prosiding Pisces.
- Suryadi, D. (2005). *Penggunaan pendekatan pembelajaran tidak langsung serta pendekatan gabungan langsung dan tidak langsung dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir matematik tingkat tinggi siswa SLTP* (Disertasi, PPS UPI Bandung).
- Utomo, A. P. (2019). *Perbandingan metode pembelajaran langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas V SDN Leminggir*. Jurnal Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Surabaya.
- Wira Yanti. (2019). *Penggunaan model pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 15 Kota Takengon tahun pelajaran 2018–2019*. *Jurnal Biotik*, 7(2), 115–120.